

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
BANK BNI SYARIAH PADA PERIODE TAHUN 2011–2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ayu Sulistyanti Martha

Nomor Mahasiswa : 11313114

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
BANK BNI SYARIAH PADA PERIODE TAHUN 2011–2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ayu Sulistyanti Martha
Nomor Mahasiswa : 11313114
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusun skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2019

Penulis,



Ayu Sulistyanti Martha

PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK
BNI SYARIAH PADA PERIODE TAHUN 2011–2016**

Nama : Ayu Sulistyanti Martha
Nomor Mahasiswa : 11313114
Jurusan : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 15 April 2019
telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mohammad Bektie', is written over a light blue horizontal line.

Mohammad Bekti Hendrie Anto SE., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK BNI SYARIAH
PADA PERIODE TAHUN 2011-2016**

Disusun Oleh : **AYU SULISTYANTI MARTHA**

Nomor Mahasiswa : **11313114**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 24 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

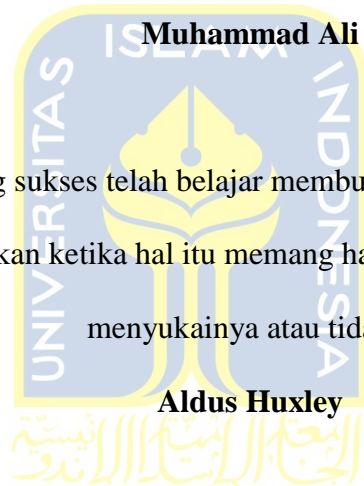
Thomas Alva Edison

"Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri."

Muhammad Ali

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak."

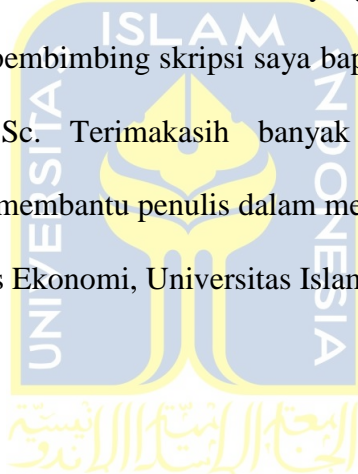
Aldus Huxley



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

- Yang sangat-sangat saya sayangi, cintai, dan hormati kepada kedua orang tua saya, Mamah dan Almarhum Bapak yang selalu mendoakan, menyayangi, memahami, mendidik, memberi motivasi, dukungan dan selalu menjadi teman terbaik dalam segala hal.
- Yang sangat saya sayangi kakak saya Wisnu Prihatmaja serta sepupu-sepupu tercinta Losa, Irham dan Rahma yang selalu mendukung saya.
- Kepada Dosen pembimbing skripsi saya bapak Mohammad Beki Hendrie Anto SE., M.Sc. Terimakasih banyak telah sabar, membimbing, memahami dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi Allah SWT.

Penulis diperkenankan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BNI Syariah pada Periode Tahun 2011–2016”**. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Mohammad Bektie Hendrie Anto SE., M.Sc.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam hal penulis sangat menyadari atas keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati sangat mengharapkan masukan saran guna mengoreksi dan memperbaiki atas kekurangan yang ada sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Dengan berbagai keterbatasan itulah, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata

disusun berdasarkan kemampuan penulis sendiri, melainkan karena mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sehingga pada kesempatan yang baik ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. **Allah SWT**, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. **Kedua orang tua penulis**, yang senantiasa membimbing, mendorong baik dalam hal studi, moral maupun material, dan yang tak pernah putus selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya sehingga menjadi motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
3. **Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. **Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.** selaku Kepala Studi Ilmu Ekonomi.
5. **Mohammad Bektu Hendrie Anto SE., M.Sc.** selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
6. **Seluruh Dosen dan staf pengajar** di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmunya.
7. Kakak saya Wisnu Prihatmaja, kakak ipar saya Rahajeng Mustika serta sepupu-sepupu tercinta Losa, Irham dan Rahma, yang selalu memahami, menyayangi, mendoakan, dan memberi dukungan kepada saya.
8. Sahabat spesial saya Yusron Afandi yang telah mendukung, menemani dan telah mempercayai saya untuk menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman saya Evelyne, Nong Putri, Gupita, Mailisya, Nitra, Gian, Mentari Tyas, Leny, Liliseera, Barick, Maesita, Anisa Mei, Gangga, Rosso, Ones, Satria Wicaksana, Tias Ismi, Rifa, Mas DanuKW, Lala dan Dwi Lasri serta teman-teman kerja Nisa Suriani, Yayan, Atika Zahra terimakasih telah membantu, menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman kontrakan Prayan Wetan yang juga para pejuang skripsi Citra Agnovela, Wayan Jeni, Rima, Aya, Chika dan anak-anaknya terimakasih telah menampung saya, mendukung, membantu dan menemani saya untuk menyelesaikan skripsi.
11. Serta semua pihak yang tidak mungkin kami sebut satu per satu, tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Aaamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 April 2019

Penulis

Ayu Sulistyanti Martha

DAFTAR ISI

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Pengertian Bank	15
2.2.2 Pengertian Bank Syariah	17
2.2.3 Tentang Bank BNI Syariah	24

2.2.4 Definisi Profitabilitas Bank.....	26
2.2.5 Variabel Penelitian	27
2.2.5.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	28
2.2.5.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	28
2.2.5.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	29
2.2.5.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	29
2.2.6 Hubungan Antara Variabel	30
2.2.6.1 Pengaruh CAR terhadap ROA	30
2.2.6.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA	31
2.2.6.3 Pengaruh DAR terhadap ROA	32
2.2.7 Kerangka Pemikiran.....	33
2.3 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	35
3.2 Definisi Operasional Variabel	36
3.3 Metode Penelitian.....	37
3.4 Pengujian Hipotesis	39
3.4.1 Regresi Berganda	39
3.4.1.1 Uji Stasioneritas	39
3.4.1.2 Uji Kointegrasi	40
3.4.1.3 Uji <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	41
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.4.2.1 Uji Heteroskedastisitas	42

3.4.2.2 Uji Autokorelasi	43
3.4.3 Uji Statistik	43
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.4.3.2 Uji F-statistik.....	44
3.4.3.3 Uji T (Pengujian Variabel Secara Parsial)	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2 Analisis Regresi Berganda	49
4.2.1 Uji Stasioneritas	49
4.2.2 Uji Kointegrasi (<i>Bound Test</i>).....	50
4.2.3 Uji <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	52
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	55
4.4 Uji Statistik.....	57
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.4.2 Uji F-statistik	57
4.4.3 Uji T-statistik	58
4.5 <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	59
4.5.1 Estimasi Jangka Pendek dari Model Pendekatan ARDL.....	59
4.5.2 Estimasi Jangka Panjang dari Model Pendekatan ARDL.....	62
4.6 Analisis Pengujian Hipotesis.....	64
4.7 Analisis Estimasi <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	65

4.7.1 Pengaruh CAR terhadap ROA	65
4.7.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	66
4.7.3 Pengaruh DAR terhadap ROA.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78

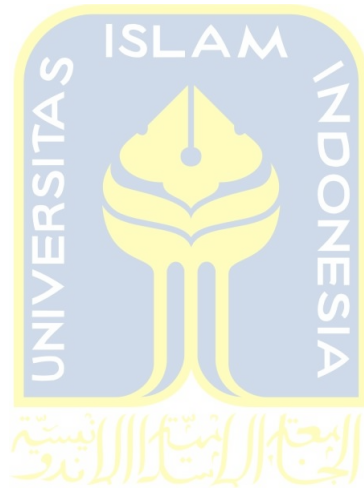


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	2
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
4.1 Statistik Deskriptif	47
4.2 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	49
4.3 Uji Bound Test	52
4.4 Hasil Estimasi ARDL Pada Persamaan ROA	54
4.5 Uji Heteroskedastisitas <i>Breusch Pagan Godfrey</i>	55
4.6 Uji Uji Autokorelasi (<i>LM Test</i>)	56
4.7 Uji T-statistik	59
4.8 Estimasi Jangka Pendek	59
4.9 Estimasi Jangka Panjang	62
4.10 Hasil Pengujian Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data CAR, BOPO, DAR Bank BNI Syariah Periode 2011–2016.....	78
II. Uji Stasioner – Pengujian Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	79
III. Uji Kointegrasi (<i>Bound Test Cointegration</i>)	86
IV. Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi (LM Test)	88
V. Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas.....	89
VI. Estimasi Model <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	90
VII. Estimasi Model ARDL Jangka Pendek	91
VIII. Estimasi Model ARDL Jangka Panjang	92



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank BNI Syariah pada periode tahun 2011–2016 dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data runtun waktu (*time series*), untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, maka dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis, diantaranya adalah uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Dari hasil yang ditemukan, penelitian ini tidak semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. Pada jangka pendek, variabel CAR, BOPO dan DAR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada jangka panjang, CAR memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA dan DAR memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan, bahwa CAR dan DAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada jangka panjang namun tidak dengan jangka pendek. Sedangkan variabel BOPO secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci : Profitabilitas, ROA, CAR, BOPO, DAR.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dan sangat mempengaruhi perekonomian secara mikro maupun makro. Masyarakat di Negara maju dan berkembang saat ini benar-benar memerlukan bank sebagai sarana untuk menjalankan transaksi keuangan. Mereka berpendapat bahwa bank adalah lembaga keuangan yang terjamin untuk melakukan semua aktifitas keuangan. Aktifitas keuangan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat antara lain, yaitu aktifitas penyimpanan dan penyaluran dana. Bank memiliki dana yang berasal dari dana perusahaan bank tersebut, dari nasabah atau masyarakat, dan dari pinjaman. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada nasabah dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya untuk menaikkan taraf hidup nasabah atau masyarakat.

Bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang memberikan dan menggunakan kompensasi berupa bunga untuk suatu periode tertentu. Sedangkan, bank syariah merupakan bank yang memberikan dan menggunakan imbalannya dengan sesuai hukum Islam. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh bank syariah yaitu, tidak akan

memberikan bunga dan tidak membayar bunga kepada nasabah bank. Menurut Ismail (2010), bahwa imbalan yang akan diterima oleh bank syariah maupun yang akan dibayar oleh nasabah, tergantung pada ketentuan dan perjanjian dari pihak bank dan nasabah. Berdasarkan sistem syariah, terdapat dua jenis kegiatan pada bank syariah, yakni Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS). Pada UUS yang bersifat tidak independen dan masih berlindung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional, sedangkan BUS yang bersifat independen dan tidak berlindung di bawah sistem perbankan konvensional. Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

	2010	2011	2012	2013	2014
Total BUS	11	11	11	11	12
Total Kantor BUS	1.215	1.401	1.460	1.998	2.151
Total UUS	23	24	24	23	22
Total Kantor UUS	262	336	427	590	320
Total BPRS	150	155	155	163	163
Kantor BPRS	286	364	373	402	439
Total Keseluruhan Kantor	1.763	2.101	2.260	2.990	2.910
Total Aset BUS dan UUS (juta rupiah)	97	145	195	242	272
Total Aset BPRS (triliun rupiah)	2.739	3.520	4.699	5.833	6.573

Sumber : BI diolah kembali

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2010–2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 sebanyak 10 Bank Umum Syariah (BUS) dan pada tahun 2014 menjadi 12 jumlah Bank Umum Syariah (BUS). Pada Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan, sebanyak 23 Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2010 dan pada tahun 2014 menjadi 22 Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan untuk BPRS mengalami peningkatan, pada tahun 2010 sebanyak 150 BPRS dan pada tahun 2014 menjadi 163 BPRS. Total keseluruhan aset perbankan syariah pada tahun 2014 mencapai sebesar 6.845 triliun rupiah (total BUS dan UUS sebesar 272 triliun rupiah dan BPRS sebesar 6.573 triliun rupiah) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.075 triliun rupiah.

Untuk menilai kapasitas keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas atau keuntungannya, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh bank dapat mengelola usahanya secara efisien. Untuk tingkat efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara keuntungan yang didapatkan dengan modal yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan suatu bank, maka akan semakin baik kinerja pada bank tersebut (Setiawan, 2009). Untuk mengetahui cara mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return of Equity* (ROE), yang dimana rasio tersebut untuk perusahaan pada umumnya dan rasio *Return of Asset* (ROA) yang digunakan untuk perusahaan perbankan. ROA merupakan pengukuran rasio untuk mengatur kinerja manajemen bank dalam memperoleh laba. Jika ROA pada suatu bank semakin

besar, maka keuntungan yang telah dicapai oleh bank tersebut akan semakin besar dan posisi bank tersebut akan semakin baik, yang dilihat dari penggunaan aset pada perusahaan bank tersebut (Puspitasari, 2009).

Profitabilitas atau *Return of Asset* (ROA) dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BNI Syariah Pada Periode Tahun 2011–2016”**. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah, dikarenakan peneliti belum menemukan objek tersebut dalam penelitian sebelumnya. Pada variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas atau keuntungan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA), untuk melihat dan memahami kapasitas aset yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah dalam mencapai keuntungan yang didapat. Sedangkan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Perbankan syariah saat ini memang masih jauh dari harapan. Pada pasar yang cepat, jika melihat penduduk muslim yang merupakan penduduk terbanyak di dunia, hal itu tak menjamin untuk perkembangan perbankan syariah dapat melaju dengan cepat. Bahkan kinerja keuangan bank syariah tidak sebaik kinerja keuangan bank konvensional. Bahkan untuk masalah tata kelola perusahaan pada

bank syariah masih perlu ditingkatkan, selain dari persoalan yang sering terjadi yaitu Sumber Daya Manusia. Menurut catatan pada Biro Riset Info Bank, kinerja perbankan syariah belum membaik sejak tahun 2012. Menurunnya harga produk dan mineral pula menyebabkan perbankan syariah harus berkuat dengan pembiayaan yang bermasalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan menganalisis apakah beberapa faktor yang termasuk dalam indikator keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank BNI Syariah dalam kurun waktu 2011–2016. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BNI Syariah Pada Periode Tahun 2011–2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dapat disusun rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh DAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank BNI Syariah.
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA Bank BNI Syariah.
3. Menganalisis pengaruh DAR terhadap ROA Bank BNI Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

2. Bagi Perbankan.

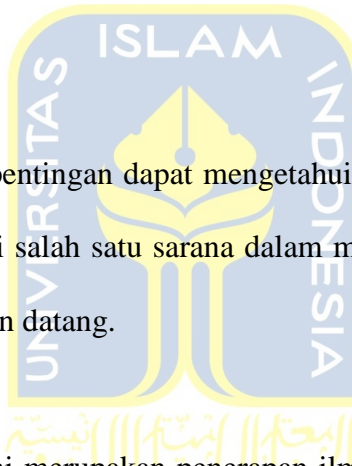
Bank yang berkepentingan dapat mengetahui kapasitas keuangan, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan profitabilitas usaha di waktu yang akan datang.

3. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan akan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan dalam perbankan.

4. Bagi Masyarakat Umum.

Diharapkan dapat menambahkan wawasan di bidang keuangan maupun perbankan khususnya perbankan syariah yang berhubungan dengan profitabilitas.



1.5 Sistematika Penulisan

Rencana dari pembahasan ini, sebagai gambaran pokok dapat diuraikan atas lima bab sesuai dengan judul tugas akhir atau skripsi, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang penjelasan dan pembahasan kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori tentang permasalahan yang akan diteliti dan keterkaitan teori dengan permasalahan yang diteliti. Ketiga komponen ini diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

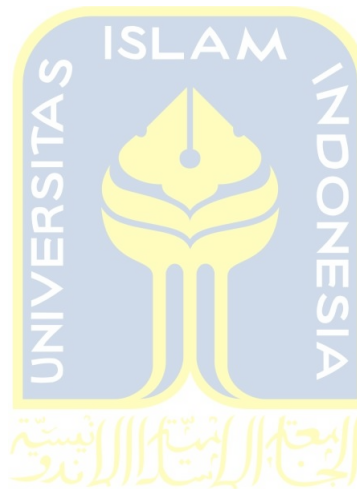
Bab ini menguraikan tentang metode penelitian mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang keadaan data serta menganalisa masalah yang diteliti dengan teknik yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta implikasi atau masukan untuk penelitian serta saran atau masukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian yang mengacu pada penelitian sebelumnya, maka telaah pustaka yang dijadikan pertimbangan penelitian ini antara lain :

Agustiningrum (2012), meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009–2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, maka diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dasih (2014), meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Asset* perbankan (studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing*

Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model *random effect*, dengan menggunakan data sekunder yaitu rasio keuangan triwulan dengan jumlah observasi sebanyak 308. Pengumpulan data diambil dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan publikasi bank, untuk pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah bank sebanyak 11 bank. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa CAR dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka secara bersama-sama CAR, LDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hartini (2016), meneliti tentang pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah pada tahun 2012–2014. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama tiga tahun terakhir, sehingga populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara non-probabilitas yang dimana pemilihannya dilakukan dengan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil penelitian diperoleh

koefisien regresi sebesar -0,075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan t hitung $(-4,371) < t$ tabel $(1,690)$. Maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap profitabilitas signifikan.

Rachmat dan Komariah (2017), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010–2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari rasio CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sembilan bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Kinerja dari Bank Syariah dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh.

Panjawa, Kurniawan, Hasanah (2017), meneliti tentang analisis determinan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia (dengan menggunakan *Direct Error Correction Model*). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011–2016. Penelitian ini menggunakan *Error Corretion Model* (ECM) sebagai alat

analisisnya, yang mengasumsikan adanya keseimbangan hubungan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi, namun ketidakseimbangan terdapat pada jangka pendek. Mekanismenya, suatu keseimbangan dari jangka panjang dalam suatu periode akan diperbaiki pada periode selanjutnya. Dari hasil jangka pendek, ditunjukkan bahwa pada faktor internal yaitu meliputi CAR dan BOPO, serta pada faktor eksternal yaitu meliputi Kurs dan Inflasi, dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada jangka panjang, untuk variabel CAR, BOPO dan Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Zulkarnaen (2018), meneliti tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010–2015. Tujuan pada penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DAR terhadap pada ROA perusahaan asuransi. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu yang meliputi DAR dan variabel dependennya yaitu ROA. Sampel pada penelitian tersebut sebanyak 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010–2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana yang menghasilkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pada ROA perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010–2015.

Efendi dan Wibowo (2018), meneliti tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari keuntungan atau profitabilitasnya, diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan selama periode 3 tahun. Dengan sampel sebanyak 30 bank selama 3 tahun dari 2013–2015. Metode analisis pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi data panel, yang menghasilkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, sedangkan untuk variabel DAR memiliki pengaruh terhadap ROA tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Penelitian tersebut terbatas hanya dilakukan pada perusahaan perbankan saja dan dalam kurun waktu 3 tahun, seharusnya dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya dan pada kurun waktu yang lebih lama.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dari Penelitian
Riski Agustiningrum (2012)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.	Dependen: ROA Independen: CAR, NPL dan LDR	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
Kuntari Dasih (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007–2013).	Dependen: ROA Independen: CAR, LDR, NPL dan BOPO	CAR dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Titin Hartini (2016)	Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.	Dependen: ROA Independen: BOPO	BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010–2015.	Dependen: ROA Independen: CAR, NPF, dan FDR	CAR dan NPF berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Jihad Lukis Panjawa, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, dan Lak lak Nazhat El Hasanah (2017).	Analisis Determinan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Pendekatan <i>Direct Error Correction Model</i>).	Dependen: ROA Independen: CAR, BOPO, Kurs, dan Inflasi	Pada jangka pendek dinyatakan bahwa CAR, BOPO, Kurs dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada jangka panjang dinyatakan bahwa CAR, BOPO dan Kurs berpengaruh signifikan, sedangkan untuk inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
Zuliana Zulkarnaen (2018)	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010–2015.	Dependen: ROA Independen: DAR	DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: ROA dan ROE Independen: DER dan DAR	DER memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Untuk DAR berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak berpegaruh terhadap ROE.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia, *banca* yang artinya tempat penukaran uang. Bank adalah tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai

macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman (Ismail, 2011). Selain itu, bank berperan sebagai tempat penyaluran dana dan bank juga dapat memberikan pinjaman kepada nasabah yang sedang membutuhkan dana.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa ada dua kegiatan pokok dari bank, yaitu yang pertama adalah kegiatan pengumpulan dana atas dasar kepercayaan dari masyarakat dan yang kedua adalah penyaluran dana kepada nasabah untuk menaikkan taraf hidup masyarakat atau nasabahnya.

Menurut Ismail (2011) bahwa bank memiliki peran, yaitu sebagai menghimpun atau mengumpulkan dana dari nasabah yang sedang memiliki dana berlebih, dan menyalurkan dana kepada nasabah yang sedang membutuhkan dana untuk mencukupi kebutuhannya, maka pernyataan tersebut bahwa bank dapat disebut dengan *Financial Depository Institution*.

Fungsi utama pada perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Dan tujuan bank adalah sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat banyak.

2.2.2 Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah badan keuangan yang mempunyai fungsi untuk mengeluarkan dan mengumpulkan dana kepada nasabah dengan sesuai prinsip syariah berdasarkan Al-Qur'an dan hadis yang bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup nasabah. Pada tahun 1992, bank syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Menurut Adiwarman (2004), mengatakan walaupun perkembangan bank syariah di Indonesia agak terlambat dari negara-negara Islam lainnya tetapi perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Secara operasionalnya, bank syariah bertentangan dengan bank konvensional. Ciri khusus dari perbankan syariah yaitu menolak atau tidak memberikan bunga kepada nasabah bank, tetapi bank syariah akan memberikan bagi hasil serta imbalan lain sesuai ketentuan yang sudah disepakati. Konsep dasar pada bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist, sehingga semua produk dan jasa yang ditawarkan bank tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam (Muhammad, 2002).

Batasan-batasan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasional berdasarkan syariat Islam agar dapat berjalan sesuai

dengan syariat Islam serta tidak bertentangan, maka bank syariah harus memiliki prinsip-prinsip operasional yang dapat dijalankan. Adapun prinsip-prinsip bank syariah sebagai berikut :

1. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*).

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadi'ah* dalam produk bank syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis :

- a. *Wadi'ah yad al-Amanah* adalah pihak yang menerima uang atau barang yang tidak diperbolehkan menggunakan dan memanfaatkan barang yang dititipkan, tetapi barang tersebut harus dijaga sesuai kelaziman. Ketentuan pokok pada operasional *wadi'ah yad al-amanah* yaitu harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan, selain itu penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan mengingat barang atau harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan.
- b. *Wadi'ah yad dhomanah* adalah simpanan yang dijamin dimana titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan.

Pada bank syariah menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* untuk produk tabungan giro.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*).

Syirkah adalah suatu mekanisme yang meliputi tata cara dalam pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpanan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah sebagai berikut :

- a. *Al-Mudharabah* adalah akad atau ketentuan kerjasama antara pihak dari pemilik dana yang menyediakan seluruh kebutuhan modal dengan pihak dari pengelola usaha untuk melakukan suatu usaha secara bersama-sama. Di mana jika memperoleh keuntungan dibagi menurut perbandingan yang disepakati sebaliknya jika mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha sedangkan kerugian yang ditimbulkan akibat kelalaian pengelola menjadi tanggung jawab pengelola usaha itu sendiri.
- b. *Al-Musyarakah* adalah akad atau ketentuan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu kegiatan usaha, dari antar pihak yang akan memberikan sumbangan dana sesuai bagian yang sudah dijanjikan. Sedangkan untuk keuntungan yang akan diperoleh maupun kerugian yang mungkin muncul akan diberikan secara berimbang sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Prinsip Jual Beli (*al-Tijarah*).

Al-Tijarah merupakan suatu sistem yang menetapkan jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah margin. Implikasinya berupa :

- a. *Murabahah* adalah akad atau ketentuan dalam jual-beli dari suatu barang dengan harga yang sudah disepakati antara penjual dan pembeli, setelah dan sebelumnya penjual menyebutkan harga barang tersebut dengan sebenarnya dan besarnya keuntungan yang diperoleh.
- b. *Salam* adalah akad atau ketentuan dalam jual-beli dari suatu barang pada jenis dan jumlah tertentu, untuk penyerahannya dilakukan dalam beberapa waktu kemudian, sedangkan untuk pembayarannya dilakukan secara langsung atau dimuka.
- c. *Istishna'* adalah akad atau ketentuan dalam jual-beli antara pihak pembeli dengan pihak penjual atas suatu barang tertentu yang terlebih dahulu harus dipesan dengan perincian dan harga yang sudah disepakati, sementara untuk pembayarannya dapat dilakukan secara langsung atau dimuka, dipertengahan atau dilakukan pada saat penyerahan barang.

4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*).

Pada prinsip sewa atau *Al-Ijarah* terbagi dalam dua jenis, yaitu :

- a. *Ijarah* atau sewa murni, contohnya seperti penyewaan traktor dan alat-alat produk lain. Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli peralatan atau produk yang dibutuhkan nasabah terlebih dahulu kemudian bank dapat menyewakan produk tersebut dalam waktu yang telah disepakati kepada nasabah.
- b. *Bai al Takjiri* atau *Ijarah al Mumtahiya bit Tamlik* merupakan proses penggabungan sewa dan beli, dimana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

5. Prinsip Jasa atau *Fee* (*al-Ajr Walumullah*).

Al-Ajr Walumullah merupakan layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer dan sebagainya. Secara syariah, hal ini didasarkan pada konsep *al-Ajr Walamullah*. Di mana jasa terdiri dari :

- a. *Ijarah* adalah kegiatan penyewaan pada suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, apabila terdapat kesepakatan untuk pengalihan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut *Ijarah al Mumtahiya bit Tamlik* (sama dengan *operating lease*).

- b. *Wakalah* adalah pemberian kuasa dari pihak pertama kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu, dimana pihak kedua akan mendapat imbalan berupa komisi.
 - c. *Kafalah* adalah pihak pertama yang bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sesuai dengan yang dijanjikan, dimana pihak pertama akan menerima imbalan berupa komisi atau garansi.
 - d. *Sharf* adalah kegiatan pertukaran jual beli mata uang yang berbeda, dengan penyerahan barangnya dilakukan segera dan berdasarkan kesepakatan harga yang sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.
6. Prinsip Kebajikan.
- Prinsip kebajikan merupakan penerimaan dan pemberian dana kebajikan dalam bentuk zakat infaq shodaqah dan lainnya, serta pemberian *al qardul hasan* yaitu pemberian dalam bentuk pinjaman yang bertujuan untuk menolong golongan orang-orang kurang mampu dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan kecuali pengembalian pokok hutang.

Peranan penting dunia perbankan (termasuk bank syariah) dalam perkembangan ekonomi dunia sudah sangat dipahami oleh masyarakat. Perbankan memiliki kontribusi besar berupa pengumpulan dana masyarakat yang menganggur. Masyarakat pemilik dana tersebut menabung di bank dan selanjutnya bank akan menyalurkannya kepada investor sehingga

perekonomian dapat berputar dan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Peran perbankan sendiri juga mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan dunia usaha dan kemajuan ekonomi. Dunia perbankan saat ini juga berperan dalam melakukan penjaminan, penyimpanan barang berharga, dan regulasi perputaran uang.

Sudarsono (2008) mengatakan, peran dan fungsi pada bank syariah yang tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah sebagai berikut :

-) Manajer Investasi. Investasi dana nasabah dapat dikelola oleh bank syariah.
-) Investor. Dana yang dimiliki oleh bank syariah maupun yang dimiliki oleh nasabah yang sudah dipercayakan kepadanya, dapat diinvestasikan oleh bank syariah.
-) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran. Bank syariah dapat melakukan aktifitas jasa-jasa layanan perbankan pada umumnya.

Bank syariah memiliki peran sebagai badan perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami dana berlebih dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Kelebihan tersebut dapat disalurkan melalui bank kepada pihak-pihak yang memerlukan dana sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas bank syariah sebagai badan

perantara yang ditentukan oleh kinerja manajemen bank untuk merealisasikan perannya. Dalam bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabah bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat keuntungan pada bank syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Hubungan kemitraan ini merupakan bagian yang khusus dari proses berjalannya sistem bank syariah (Sudarsono, 2008).

Untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan, bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Produk yang digunakan bank syariah terdiri atas tiga kategori, yaitu :

1. Produk Penyaluran Dana (*financing*).
2. Produk Penghimpunan Dana (*funding*).
3. Produk Jasa (*services*).

2.2.3 Tentang Bank BNI Syariah

Dengan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikannya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Kemudian UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Selain hal itu, nasabah juga dapat

menikmati layanan syariah di 1500 Kantor-kantor Cabang BNI Konvensional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan peraturan pada hukum syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010, tentang pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Pada tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat sementara dan akan dilakukan pemisahan pada tahun 2009. Rencana tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2010 dengan berjalannya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu pemisahan pada bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang mendukung yaitu dengan diterbitkannya UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Adapun visi dan misi dari PT Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut :

1. Visi pada PT Bank BNI Syariah, yaitu menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam melakukan pelayanan dan kinerja perusahaan.

2. Misi pada PT Bank BNI Syariah, yaitu :

-) Untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
-) Untuk memberikan solusi bagi masyarakat dalam kebutuhan jasa pada perbankan syariah.
-) Untuk memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
-) Untuk menciptakan sarana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
-) Menjadi contoh tata kelola perusahaan yang amanah.

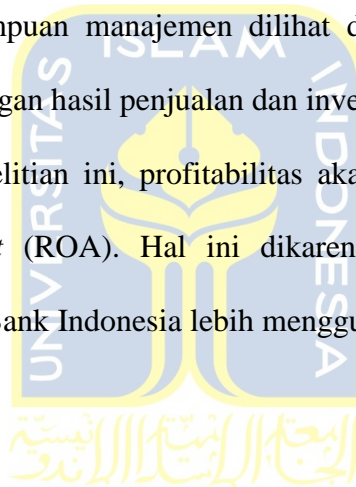
2.2.4 Definisi Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Penghitungan profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut (Rubby, 2013). Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dasar penilaian profitabilitas yaitu dilihat dari laporan keuangan

yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Berdasarkan dari kedua laporan keuangan tersebut, dapat ditentukan hasil analisis dari sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari aktivitas perusahaan.

Analisis profitabilitas yang bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal sendiri. Maka hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai cerminan tentang efektifitas kemampuan manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan, untuk mengukur tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih menggunakan profitabilitas yang diukur dengan aset.



2.2.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

2.2.5.1 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan atau rata-rata aset pada awal dan akhir periode. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Menurut Rivai (2010), ROA menggambarkan efisien kinerja perbankan dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki dalam bentuk presentase (%). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset akan dikatakan semakin baik apabila nilai ROA sebuah perusahaan tersebut semakin tinggi.

2.2.5.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan (bank syariah maupun bank konvensional) perlu dilihat dari rasio permodalan (*capital*). Dendawijaya (2005) mengatakan bahwa, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio CAR memiliki fungsi yaitu, untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta dapat pula digunakan untuk mengetahui besar kecilnya aset yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2.2.5.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, serta digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka akan semakin baik kondisi bank tersebut. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1 (Wibowo, 2013).

2.2.5.4 Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka. Syamsuddin (2006:30) mengatakan, *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva semakin besar guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jika jumlah aset yang dibiayai utang semakin besar dan jumlah aset yang dibiayai

oleh modal semakin kecil maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan juga semakin tinggi.

2.2.6 Hubungan Antar Variabel

2.2.6.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu kondisi permodalan yang dimiliki oleh bank. CAR mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul akibat pengelolaan aset bank. Semakin tinggi nilai variabel CAR maka nilai ROA akan semakin naik sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan setiap penanaman aset yang mengandung risiko akan disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Namun jika nilai CAR semakin menurun maka nilai ROA juga akan menurun sehingga profitabilitas yang tercatat di bank juga akan mengalami penurunan. Apabila nilai CAR melebihi batas minimum sebesar 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia maka bank dapat menempatkan modalnya tersebut kedalam investasi yang dapat menguntungkan bagi bank syariah dan jika bank mengalami kerugian maka bank dapat menutupi kerugian tersebut dengan adanya modal yang tercukupi. Namun, perlu diingat bahwa modal yang terlalu kuat dapat mengganggu produktivitas aset, maka bank harus mengenali kemampuan modal yang dibutuhkan untuk melakukan

kegiatan operasional supaya tidak terlalu solvabel dan menyulitkan bank dalam memperoleh keuntungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntari Dasih (2014).

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.

2.2.6.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau rasio efisiensi digunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tingkat efisiensi bank (BOPO) dalam menjalankan operasinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (saat nilai rasio BOPO rendah) maka keuntungan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, namun jika nilai BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin rendah nilai BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar sedangkan semakin tinggi nilai BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam

menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya keuntungan yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini (2016).

H2: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.

2.2.6.3 Pengaruh DAR terhadap ROA

Debt to Assets Ratio menggambarkan struktur modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan profit juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu resiko kerugian yang didapat juga lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun.

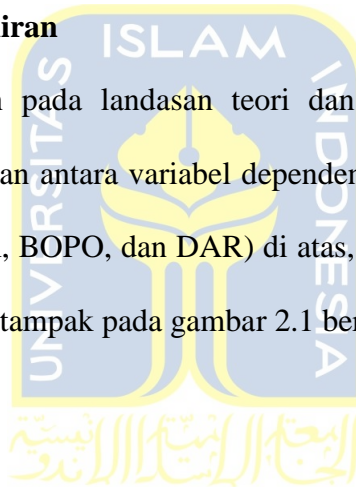
Debt to Asset Ratio negatif berarti semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan dengan aktiva, sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak lain karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan laba. Semakin tinggi DAR akan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif

tinggi dan berakibat pada penurunan ROA. Berdasarkan uraian diatas, *Debt To Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016).

H3: DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.

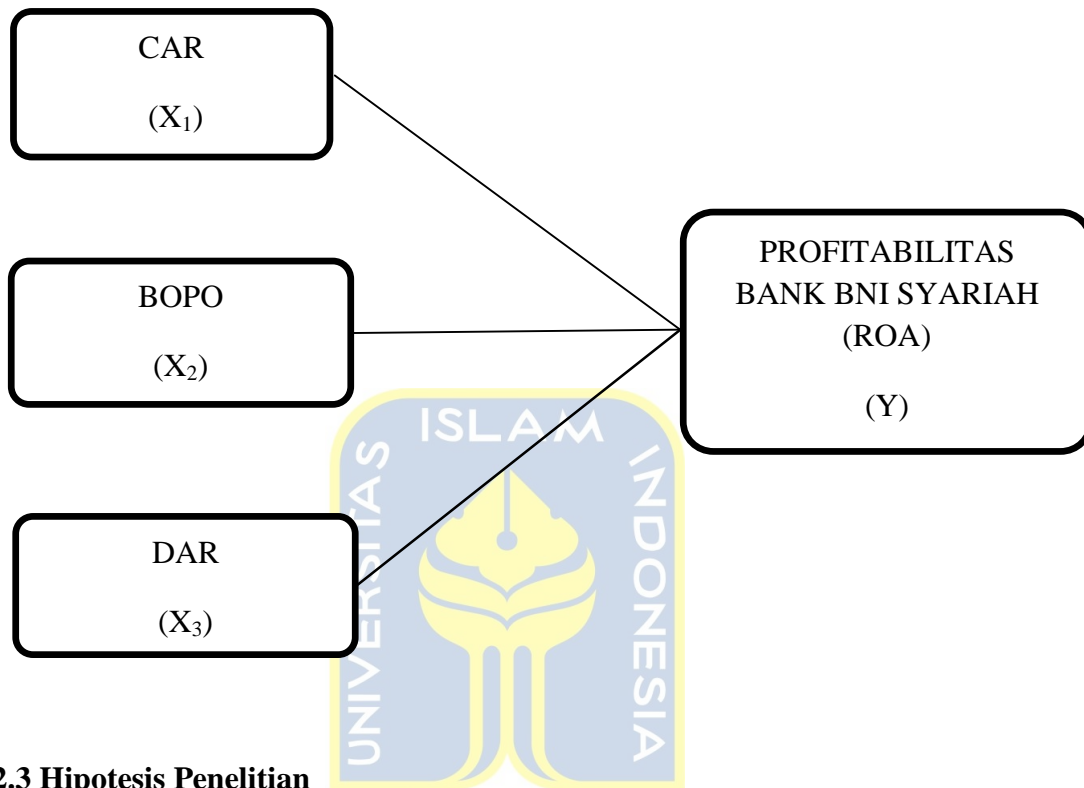
2.2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (profitabilitas) dengan variabel independen (CAR, BOPO, dan DAR) di atas, maka dapat dijelaskan kerangka pemikiran seperti tampak pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : Diduga hubungan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.
2. H2 : Diduga hubungan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.
3. H3 : Diduga hubungan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* atau data runtun waktu. Data sekunder merupakan data penelitian yang dibuat dan dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berdasarkan data yang sudah ada yaitu berasal dari website resmi Bank BNI Syariah mengenai Laporan Keuangan Bank tahun 2011–2016. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel independen yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Semua data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan E-Views.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank atau *Return On Asset* (variabel Y).

Return On Asset merupakan rasio dari hasil pembagian antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset pada awal periode dan akhir periode. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan bank dalam mengelola nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset akan dikatakan semakin baik apabila nilai ROA sebuah perusahaan tersebut semakin tinggi.

$$R = \frac{L + S + P}{T + A} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (variabel X₁).

Untuk menghitung rasio *capital*, maka dilakukan perhitungan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang membandingkan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$C = \frac{M + B}{T + R + (A)} \times 100\%$$

$$ATMR = ATMR \text{ Kredit} + ATMR \text{ Pasar}$$

3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (variabel X_2).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi yang diperoleh dari perusahaan bank.

$$B = \frac{B}{P} \frac{O}{O} \times 100\%$$

4. *Debt to Assets Ratio* (variabel X_3).

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Jika angka DAR semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan akan memiliki resiko yang tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya.

$$D = \frac{T}{T} \frac{U}{A} \times 100\%$$

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

3.3 Metode Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Syariah, penulis akan menganalisis penelitian tersebut dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data runtun waktu (*time series*). Regresi linier berganda dapat mengukur seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen yang mempengaruhi profitabilitas bank BNI Syariah.

Formulasi regresi profitabilitas Bank BNI Syariah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah

X₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₃ : *Debt to Assets Ratio* (DAR)

β₀, β₁, β₂, β₃ : koefisien regresi (konstanta)

ε : *error term*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendiskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data runtun waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan. Periode waktu observasi dapat berbentuk tahun, kuartal, bulan, minggu, hari dan jam. *Time series* dianalisis untuk menemukan pola variasi masa lalu yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan nilai masa depan dan membantu dalam manajemen operasi serta membuat perencanaan.

Untuk melihat model regresi yang dikatakan sesuai, maka diperlukan beberapa pengujian dan analisis, yaitu diantaranya adalah uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL), uji asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Lalu pada uji statistik yang mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji F statistik, dan uji t statistik. Dalam penelitian ini, alat analisis yang akan digunakan adalah *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL).

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Regresi berganda

3.4.1.1 Uji Stasioneritas

Stasioneritas terkait dengan konsistensi pergerakan data *time series*. Sebuah data dikatakan stasioner jika tidak terdapat pertumbuhan atau penurunan data. Dengan kata lain, fluktuasi data berada disekitar suatu nilai rata-rata yang konstan. Stasioner atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan grafik. Jika grafik cenderung naik maka dapat disimpulkan sementara bahwa data tersebut tidak stasioner. Hasil proses suatu data random akan dikatakan stasioner, apabila memenuhi tiga kriteria yaitu, apabila rata-rata variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua tata runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2013). Metode pengujian stasioneritas

dan akar unit yang akan digunakan disini adalah metode Augmented Dickey Fuller (ADF).

Cara untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai statistik ADF dengan nilai kritis distribusi *Mac Kinnon*. Untuk nilai statistik ADF dapat ditentukan oleh nilai t-statistik. Apabila nilai statistik ADF > nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan apabila nilai statistik ADF < nilai kritisnya, maka data dikatakan tidak stasioner. Untuk model persamaannya dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_t = a_0 + \alpha Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i Y_{t-i} + \gamma T + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y : Variabel yang diamati (ROA)

ΔY_t : $Y_t - Y_{t-1}$

T : Trend waktu

3.4.1.2 Uji Kointegrasi

Selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi, pendekatan kointegrasi menjadi salah satu solusi data *time series* yang tidak stasioner. Ide kointegrasi berupa sejumlah data *time series* dapat menyimpang dari nilai rata-ratanya dalam jangka pendek cenderung akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi

merupakan proses untuk menganalisis dan melihat keseimbangan antar variabel dalam jangka panjang. Penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan dalam jangka panjang, apabila variabel-variabel tersebut bersifat kointegrasi.

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara untuk melakukan uji kointegrasi. Uji yang akan digunakan yaitu uji kointegrasi *Bound Test*, yang dimana uji tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-statistic Value dengan nilai Bound Test. Apabila nilai F-statistic Value < 1(I) maka nilai tersebut dikatakan tidak kointegrasi dan sebaliknya apabila nilai F-statistic Value > 1(I) maka nilai tersebut dikatakan terdapat kointegrasi.

3.4.1.3 Uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL), yaitu untuk melihat data yang dikatakan tidak stasioner agar data tersebut terbebas dari hasil regresi yang tidak meyakinkan atau dinamakan regresi lancung (*spurious regression*). Menurut Widarjono (2009), bahwa regresi lancung merupakan situasi yang terjadi dimana secara statistik menunjukkan koefisien regresi yang signifikan dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, mengakibatkan hubungan antar variabel tidak saling berhubungan.

ARDL adalah uji yang menganalisis hubungan jangka panjang ketika variabel dependen tidak stasioner atau I(1). Ketergantungan antar variabel

dependen terhadap variabel independen sangat sukar ditemui dalam keadaan konstan, seringkali variabel independen merespon variabel dependen dengan jeda waktu tertentu atau disebut sebagai Lag (kelambanan) (Gujarati, 2003).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah fenomena dimana pada nilai variabel independent (variabel bebas) tertentu yang dipilih atau ditetapkan masing-masing kesalahan (e_i) memiliki nilai varian yang sama yaitu sebesar σ^2 . Variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya atau $Cov(e_i, e_j) = 0$ sehingga menghasilkan estimator OLS yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Heteroskedastisitas sering ditemui dalam data *crosssection* (Widarjono, 2007). Sementara data *time series* jarang mengandung unsur heteroskedastisitas. Dan pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*.

Dalam penelitian ini, untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Breusch Pagan Godfrey*, uji tersebut digunakan untuk melihat perbandingan antara nilai probabilitas observation R-squared dengan α . Jika nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih kecil dari α maka dapat dikatakan

terkena heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih besar dari maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (ϵ_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (ϵ_{t-1}). Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* atau *Lagrange Multiplier (LM) test*. Untuk melihat data pada uji autokorelasi, caranya adalah membandingkan nilai LM test dengan nilai probabilitas . Apabila probabilitas LM test lebih kecil dari nilai , maka antar variabel tidak terdapat autokorelasi, sedangkan jika probabilitas LM test lebih besar dari nilai maka terdapat autokorelasi antar variabel independen dan dependen.

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk menghitung seberapa baik garis regresi yang sesuai dengan datanya atau mengukur presentase total variasi dependen yang dijelaskan oleh garis regresi. Jika nilai R^2

semakin besar maka variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dikatakan akan semakin besar pula. Sedangkan, jika nilai R^2 semakin kecil maka variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen akan semakin kecil. Informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) : 0 R^2 1

Jika koefisien determinasi bernilai 0 maka variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka akan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

3.4.3.2 Uji F-statistik

Uji F merupakan pengujian terhadap semua variabel bebas (*independent variabel*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk mengetahui dan melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen secara individual terhadap variabel independen. Selain perlu menguji koefisien regresi satu per satu secara statistik signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen, maka diperlukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Langkah-langkah dalam pengujian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- J) H_0 dikatakan diterima, apabila nilai Probabilitas F-Statistik $> \alpha$ artinya variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- J) H_0 dikatakan ditolak, apabila nilai Probabilitas F-Statistik $< \alpha$ yang artinya secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji T (Pengujian Variabel Secara Parsial)

Uji T adalah uji data untuk mengetahui signifikan atau tidak pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jenis pengujian uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika, dengan cara membandingkan probabilitas hasil regresi dengan derajat keyakinan tertentu. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah :

- 1) $H_0 = b_1 = 0$ tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas T-statistik $> \alpha$ maka dapat dikatakan H_0 diterima, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila probabilitas T-statistik $< \alpha$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian yang berjudul Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BNI Syariah Pada Periode Tahun 2011–2016, peneliti melakukan pengujian terhadap variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dari bank BNI Syariah, variabel tersebut yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui website www.bnisyariah.go.id. Data yang telah diperoleh secara statistik dengan menggunakan analisis linear berganda. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan Eviews.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	1,33	7,29	3,57	1,64
CAR	24	13,04	24,96	16,82	2,76
BOPO	24	28,56	99,49	52,14	12,65
DAR	24	82,28	92,10	89,04	2,85

Sumber : Hasil Eviews

Dapat dilihat dari tabel 4.1 yang telah diuraikan, bahwa data variabel dependen dari penelitian ini adalah ROA dan data yang digunakan yaitu pada tahun 2011 kuartal 1 – 2016 kuartal 4 atau sebanyak 24 observasi. Pada data terendah yaitu tahun 2015 kuartal 1 sebesar 1,33%, data tertinggi yaitu pada tahun 2011 kuartal 4 sebesar 7,29% dan nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 3,57%.

Data variabel independen yang pertama adalah CAR, data yang digunakan yaitu pada tahun 2011 kuartal 1 – 2016 kuartal 4 atau sebanyak 24 observasi. Pada data terendah yaitu tahun 2013 kuartal 1 sebesar 13,04%, data tertinggi yaitu pada tahun 2011 kuartal 1 sebesar 24,96% dan nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 16,82%.

Data variabel independen yang kedua adalah BOPO, data yang digunakan yaitu pada tahun 2011 kuartal 1 – 2016 kuartal 4 atau sebanyak 24 observasi. Pada data terendah yaitu tahun 2011 kuartal 1 sebesar 28,56%, data tertinggi yaitu pada tahun 2016 kuartal 2 sebesar 99,49% dan nilai rata-rata BOPO yaitu sebesar 52,14%.

Data variabel independen yang ketiga adalah DAR, data yang digunakan yaitu pada tahun 2011 kuartal 1 – 2016 kuartal 4 atau sebanyak 24 observasi. Pada data terendah yaitu tahun 2011 kuartal 1 sebesar 82,28%, data tertinggi yaitu pada tahun 2014 kuartal 2 sebesar 92,10% dan nilai rata-rata DAR yaitu sebesar 89,04%.

4.2 Analisis Regresi Berganda

4.2.1 Uji Stasioneritas

Metode pengujian stasioneritas yang akan digunakan disini adalah uji akar unit (*Unit Root Test*) dari metode Augmented Dickey-Fuller (ADF). *Unit Root Test* merupakan tes untuk menganalisa keadaan stasioner atau tidak stasioner pada variabel ROA, CAR, BOPO, dan DAR dari data *time series*. Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner. Hasil pengujian stasioneritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Unit Root	ADF-stat	Variabel			
	Prob	ROA	CAR	BOPO	DAR
Level-I(0)	Intercept	-4,458855	-3,662266	-3,621884	-2,490383
	Prob	0,0025	0,0122	0,0134	0,1311
	Trend	-2,238256	-3,357600	-5,615715	-2,418086
	Prob	0,4452	0,0822	0,0008	0,3614
	None	-1,135560	-1,542478	2,019441	1,076900
	Prob	0,2236	0,1131	0,9864	0,9212
First Difference-I(1)	Intercept	-2,324238	-6,022420	-6,342212	-7,498446
	Prob	0,1749	0,0001	0,0000	0,0000
	Trend	-28,59155	-6,018217	-6,056471	-8,004662
	Prob	0,0000	0,0004	0,0004	0,0000
	None	-2,261191	-5,969416	-5,469471	-7,027743
	Prob	0,0264	0,0000	0,0000	0,0000

Sumber : Hasil Eviews

Berdasarkan pada hasil data diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel berbeda, pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Apabila nilai probabilitas $< (0,05)$ maka menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel bersifat stasioner. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> (0,05)$ maka menerima H_0 yang artinya bahwa variabel bersifat tidak stasioner. Selain itu, dapat dilihat dari nilai ADF statistik dan *Test Critical Values* (t-statistik) pada tingkat signifikansi α . Jika nilai ADF statistik lebih besar dari nilai *Test Critical Values* (t-statistik) pada α , maka hal tersebut dikatakan stasioner, sedangkan jika nilai ADF statistik lebih kecil dari nilai t-statistik pada α , maka hal tersebut dikatakan tidak stasioner.

Dan dapat dilihat dari hasil olah data pada tabel 4.2 bahwa dapat dikatakan data bersifat stasioner dari sebagian variabel-variabel tersebut pada level dan *first difference*, maka dapat dilihat bahwa variabel ROA, CAR, BOPO dan DAR telah mengalami persoalan atau masalah stasioneritas. Hal ini menunjukkan, bahwa model analisis yang tepat untuk diuji dan dianalisis pada langkah selanjutnya adalah *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL).

4.2.2 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Setelah melakukan uji stasioneritas, maka langkah selanjutnya melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk menganalisis

hasil regresi dari variabel independen dan variabel dependen yang memiliki hubungan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Bound Test*, yang diamati dengan cara memperkirakan persamaan ARDL dengan seluruh variabel independen secara bergantian. Untuk mengetahui nilai statistik pada uji *Bound Test* dapat dilihat dari nilai F-statistik Value, dan selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai I(0) Bound atau *Lower Bound* dan I(1) Bound atau *Upper Bound*.

Jika nilai F-Statistic Value lebih kecil dari I(1), artinya H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengandung kointegrasi atau tidak memiliki hubungan jangka panjang. Sedangkan jika nilai F-Statistic Value lebih besar dari I(1), artinya H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut mengandung kointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang. Dari penjelasan tersebut, bahwa dapat dilihat hasil pengujian kointegrasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Bound Test

F-stat Value		74,50475
Signifikan	I0	I1
10%	2,72	3,77
5%	3,23	4,35
2.5%	3,69	4,89
1%	4,29	5,61

Sumber : Hasil Eviews

Berdasarkan tabel diatas pada uji kointegrasi *Bound Test* dapat diperoleh dari nilai F-statistic dengan nilai I(0) dan I(1) pada signifikansi (10% atau 0,1) yaitu dengan nilai F-statistic lebih besar dari nilai I(0) dan I(1) sebesar $74,50 > 3,77$ maka menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki kointegrasi dalam jangka panjang, dimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

4.2.3 Uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Selanjutnya akan dilakukan pengujian pada metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL), dimana setelah menghasilkan variabel yang bersifat stasioner pada level dan *first difference* yang diuji menggunakan uji stasioneritas Augmented Dickey Fuller (ADF) serta telah dihasilkan

adanya hubungan jangka panjang atau kointegrasi antar variabel. Pengujian ARDL merupakan analisis olah data yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka pendek antar variabel dalam penelitian ini. Selain itu, uji ARDL juga dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat konsistensi antara hubungan jangka pendek dengan jangka panjang dari variabel independen yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan variabel dependen yang meliputi *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil dari estimasi model ARDL yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Tabel 4.4

Hasil Estimasi ARDL Pada Persamaan ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	-1,057398	0,092644	-11,41351	0,0000
ROA(-2)	-0,856345	0,081135	-10,55456	0,0000
ROA(-3)	-0,798170	0,070489	-11,32331	0,0000
CAR	-0,077519	0,064734	-1,197500	0,2617
CAR(-1)	-0,109466	0,057806	-1,893683	0,0908
CAR(-2)	-0,014620	0,058210	-0,251164	0,8073
CAR(-3)	-0,082760	0,057050	-1,450641	0,1808
BOPO	-0,018173	0,009316	-1,950715	0,0829
DAR	-0,536468	0,110472	-4,856145	0,0009
DAR(-1)	-0,519774	0,092841	-5,598517	0,0003
DAR(-2)	-0,167692	0,094828	-1,768387	0,1108
C	128,4607	10,41184	12,33795	0,0000
R-squared				
R-squared	0,981252	Mean dependent var		3,479747
Adjusted R-squared	0,958338	S.D. dependent var		1,651164
S.E. of regression	0,337023	Akaike info criterion		0,958226
Sum squared resid	1,022258	Schwarz criterion		1,555096
Log likelihood	1,938631	Hannan-Quinn criter.		1,087762
F-statistic	42,82335	Durbin-Watson stat		1,999245
Prob(F-statistic)	0,000002			

Sumber : Hasil Eviews

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013) mengatakan bahwa heteroskedastisitas merupakan masalah pada varian dari variabel gangguan yang tidak konstan, sehingga estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas *Breusch Pagan Godfrey*

F-statistic	0,960376	Prob. F (11,9)	0,5333
Obs* R-squared	11,33947	Prob. Chi-squared (11)	0,4153
Scale explained SS	1,774652	Prob. Chi-squared (11)	0,9991

Sumber : Hasil Eviews

Berdasarkan hasil diatas, pada nilai probabilitas Chi Squared lebih besar dari (5% atau 0,05) yaitu sebesar $0,4153 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas, jika probabilitas $(p) > ()$ dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian hasil heteroskedastisitas pada penelitian ini signifikan karena $(p) = 0,4153 > (0,05)$ dengan demikian model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan olah data yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Autokolerasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel

gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2013).

Untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini, menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM) test*. Uji LM test dapat digunakan pada model regresi yang terdapat *Lag* dari variabel dependen sebagai variabel independen *Lagrange Multiplier (LM) test* dianjurkan penggunaannya dalam pengamatan dengan jumlah observasi yang besar (Gujarati, 2004). Jumlah keseluruhan dari observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 observasi dari Maret 2011 sampai dengan Desember 2016.

Adapun hasil dari pengujian autokorelasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi (*LM Test*)

F-statistic	0,342337	Pro. F (1,19)	0,7214
Obs*R-squared	1,871018	Prob. Chi-squared(1)	0,3924

Sumber : Hasil Eviews

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi, karena nilai Prob. Chi-Squared > (5% atau 0,05) yaitu sebesar $0,3924 > 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya terbebas dari autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Widarjono (2013) bahwa semakin angkanya mendekati angka 1 maka garis regresi akan semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya, bila angkanya semakin mendekati angka nol maka garis regresi yang dimiliki kurang baik.

Berdasarkan dari tabel 4.4 dihasilkan nilai R-Squared sebesar 0,981252. Nilai R-Squared tersebut dikatakan mendekati angka 1 (satu) yang artinya bahwa 98,12% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CAR, BOPO dan DAR, sedangkan sisanya sebesar 1,88% akan dijelaskan oleh variabel lain di luar model pengamatan.

4.4.2 Uji F-statistik

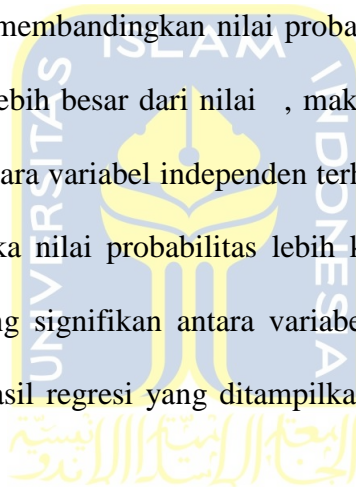
Pengujian terhadap semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Pengujian F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (CAR, BOPO dan DAR), secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Berdasarkan hasil uji F-statistik dari tabel 4.4 maka telah dihasilkan nilai probabilitas F-statistik signifikansi pada (5% atau 0,05) sebesar $0,000002 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak yang artinya bahwa

variabel independen (CAR, BOPO dan DAR) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas bank atau ROA).

4.4.3 Uji T-Statistik

Uji t-statistik dapat digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen (CAR, BOPO dan DAR) secara individual terhadap variabel dependen (ROA). Pengujian ini dapat diaplikasikan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α . Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α , maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (ROA), sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α , maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :



Tabel 4.7

Uji T-statistik

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Probabilitas 2	Keterangan
ROA(-1)	-11,41351	0,0000	0,0000	Signifikan
ROA(-2)	-10,55456	0,0000	0,0000	Signifikan
ROA(-3)	-11,32331	0,0000	0,0000	Signifikan
CAR	-1,197500	0,2617	0,1309	Tidak Signifikan
CAR(-1)	-1,893683	0,0908	0,0454	Signifikan
CAR(-2)	-0,251164	0,8073	0,4037	Tidak Signifikan
CAR(-3)	-1,450641	0,1808	0,0904	Tidak Signifikan
BOPO	-1,950715	0,0829	0,0415	Signifikan
DAR	-4,856145	0,0009	0,0005	Signifikan
DAR(-1)	-5,598517	0,0003	0,0002	Signifikan
DAR(-2)	-1,768387	0,1108	0,0554	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Eviews

4.5 *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)*

4.5.1 *Estimasi Jangka Pendek dari Model Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).*

Tabel 4.8

Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
D(CAR(-1))	0,014620	0,8073	Tidak Signifikan
D(BOPO)	-0,018173	0,0829	Tidak Signifikan
D(DAR(-1))	0,167692	0,1108	Tidak Signifikan
CointEq(-1)	-3,711914	0,0000	Signifikan

Sumber : Hasil Eviews

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil estimasi jangka pendek dari uji ARDL yang meliputi nilai koefisien dan nilai probabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan dari analisis statistik pada tiap variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel $D(\text{CAR})$, ditunjukkan untuk nilai koefisien sebesar $-0,077519$ dan nilai probabilitas menunjukkan $0,2617$ artinya variabel bersifat negatif dan tidak signifikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,2617 > 5\%$ ($0,05$) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Variabel $D(\text{CAR}(-1))$, ditunjukkan untuk nilai koefisien sebesar $0,014620$ dan nilai probabilitas menunjukkan $0,8073$ artinya variabel bersifat positif dan tidak signifikan. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,8073 > 5\%$ ($0,05$) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. Variabel $D(\text{BOPO})$, ditunjukkan untuk nilai koefisien sebesar $-0,018173$ dan nilai probabilitas menunjukkan $0,0829$ artinya variabel bersifat negatif dan tidak signifikan. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi

0,0829 > 5% (0,05) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua yang diajukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun apabila nilai signifikansi $0,0829 < 10\%$ (0,1) maka variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA. Hal ini dapat diartikan, apabila terjadi penurunan BOPO pada lag 0 maka akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 0,02% dan sebaliknya apabila BOPO mengalami kenaikan pada lag 0 maka akan menyebabkan penurunan pada ROA.

4. Variabel D(DAR), ditunjukkan untuk nilai koefisien sebesar -0,536468 dan nilai probabilitas menunjukkan $0,0009 < 5\%$ (0,05) variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang diajukan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan DAR pada lag 0 akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,53% dan sebaliknya.
5. Variabel D(DAR(-1)), ditunjukkan untuk nilai koefisien sebesar 0,167692 dan nilai probabilitas menunjukkan 0,1108 artinya variabel bersifat positif dan tidak signifikan. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,1108 > 5\%$ (0,05) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga

yang diajukan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

6. Variabel *CointEq(-1)* atau nilai *Error Correction Term* (ECT) bernilai negatif dan signifikan. Koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -3,711914 dan signifikan pada dengan nilai probabilitas yaitu $0,0000 < 5\%$ (0,05). Hal ini bermakna bahwa 3,71% *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan CAR, BOPO, DAR akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode.

4.5.2 Estimasi Jangka Panjang dari Model Pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL).

Tabel 4.9

Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
CAR	-0,076609	0,0163	Signifikan
BOPO	-0,004896	0,0762	Tidak Signifikan
DAR	-0,329731	0,0000	Signifikan
C	34,607684	0,0000	Signifikan

Sumber : Hasil Eviews

Dapat dilihat persamaan dari estimasi jangka panjang pada uji ARDL adalah sebagai berikut :

$$ROA = 34,6077 - 0,0766 \text{ CAR} - 0,0049 \text{ BOPO} - 0,3297 \text{ DAR}$$

Pada tabel 4.9 hasil estimasi jangka panjang dapat dilihat dari nilai koefisien serta nilai probabilitas pada setiap variabelnya, sehingga untuk analisis statistik tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari tabel diatas, nilai koefisien pada variabel CAR sebesar $-0,076609$ dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0,0163 < 5\%$ ($0,05$) sehingga variabel CAR bersifat negatif dan signifikan yang mempengaruhi ROA. Dapat diartikan, apabila CAR mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebanyak $0,077\%$ dan sebaliknya.
2. Untuk nilai koefisien pada variabel BOPO sebesar $-0,004896$ dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0,0762 > 5\%$ ($0,05$) sehingga variabel BOPO bersifat negatif dan tidak signifikan. Dapat diartikan, terjadinya kenaikan dan penurunan pada BOPO tidak akan mempengaruhi ROA. Namun jika menggunakan tingkat signifikansi pada 10% nilai probabilitasnya akan menunjukkan $0,0762 < 10\%$ ($0,1$) maka variabel BOPO dikatakan bersifat negatif dan signifikan yang mempengaruhi ROA. Dapat diartikan, apabila BOPO mengalami penurunan maka akan meningkatkan ROA sebanyak $0,005\%$ dan sebaliknya.
3. Untuk nilai koefisien pada variabel DAR sebesar $-0,329731$ dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0,0000 < 5\%$ ($0,05$) sehingga variabel DAR bersifat negatif dan signifikan yang mempengaruhi

ROA. Dapat diartikan, apabila DAR mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebanyak 0,33% dan sebaliknya.

4.6 Analisis Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel-variabel yang telah diuji. Untuk langkah terakhir yaitu menganalisis pengujian hipotesis yang digabungkan antara persamaan pada jangka pendek dan jangka panjang. Hasil analisa dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Jangka Pendek	Jangka Panjang
CAR	Positif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Negatif (Signifikan)
BOPO	Negatif (Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)
DAR	Negatif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Negatif (Signifikan)

Sumber : Hasil Eviews

4.7 Analisis Estimasi *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

4.7.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil jangka pendek, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya peningkatan CAR tidak dapat meningkatkan atau menurunkan ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,8073 > 5\%$ (0,05) dan hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ditolak dan tidak terbukti oleh Kuntari Dasih (2014) yang dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Karena pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, CAR yang diperoleh oleh bank yaitu minimal sebanyak 8% dan hal itu yang menyebabkan bank untuk menjaga CAR diperoleh sesuai dengan peraturan. Kasus tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA sejalan dengan salah satu studi kasus yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2012). Dalam hal ini bermakna bahwa bank cenderung menginvestasikan dananya dengan berhati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak banyak berpengaruh terhadap ROA dalam perbankan. Dalam jangka pendek, kegunaan modal bank BNI Syariah belum dapat dikelola dengan baik sehingga modal yang dimiliki bank belum maksimal dalam mendukung kegiatan operasional yang pada akhirnya belum

menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, tidak menjadi acuan kesuksesan pengelolaan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi karena modal yang dimiliki bank tidak digunakan secara optimal, dimana CAR hanya berfungsi sebagai modal cadangan yang menyebabkan dana modal bank mengendap sehingga menjadi tidak produktif.

Sedangkan dalam jangka panjang, CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Bahwa hal ini dapat dijelaskan, jika CAR semakin meningkat maka ROA pada bank BNI Syariah akan mengalami penurunan. Kenaikan nilai CAR yang tidak diimbangi oleh kenaikan pembiayaan yang baik, maka profit yang dihasilkan juga tidak baik dan apabila nilai CAR melebihi batas minimum sebesar 8% maka bank dapat menempatkan modalnya kedalam investasi yang dapat menguntungkan bagi bank. Namun jika bank mengalami kerugian, bank dapat menutupi kerugian tersebut dengan adanya modal yang tercukupi. Hasil pengujian ini sesuai dan terbukti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rachmat dan Komariah (2017).

4.7.2 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil jangka pendek dan jangka panjang pada variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu secara

bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis kedua mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank pada penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini (2016), dinyatakan tidak sesuai dan tidak terbukti. Dalam hal ini bermakna, bahwa BOPO tidak membawa dampak pada perubahan profit dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profit bank. Sebaiknya bank meminimalisir beban operasional dan mengefisienkan pendapatan operasional yang diperoleh, antara lain yaitu dari tabungan sehingga laba atau keuntungan suatu bank dapat kembali meningkat. Hal ini akan menunjukkan bahwa bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kasus tidak berpengaruhnya BOPO terhadap ROA sejalan dengan salah satu studi kasus yang dilakukan oleh Panjawa, Kurniawan dan Hasanah (2017).

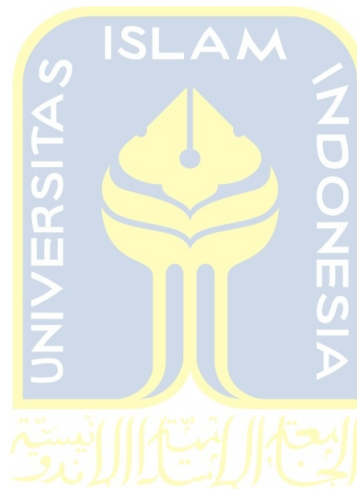
4.7.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil jangka pendek pada variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis ketiga mengatakan

bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank pada penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016), dinyatakan tidak sesuai dan tidak terbukti. DAR tidak berpengaruh signifikan, dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya DAR pada perusahaan bank tidak akan berpengaruh pada profitabilitas. Di sisi lain tingginya rasio DAR mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan bank dalam meningkatkan profitabilitas. Kasus tidak berpengaruhnya DAR terhadap ROA sejalan dengan salah satu studi kasus yang dilakukan oleh Zuliana Zulkarnaen (2018).

Sedangkan dalam jangka panjang *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dan terbukti dengan hipotesis ketiga dalam penelitian terdahulu oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016). DAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar resiko keuangannya. Peningkatan resiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tinggi utang bank dibandingkan dengan aset bank, sehingga berdampak besar pada beban yang dimiliki

bank terhadap pihak lain karena akan meningkatkan kewajiban perusahaan. Hal ini dikarenakan bank akan berusaha untuk memenuhi kewajiban utangnya terlebih dahulu sebelum memberikan profit. Bahwa semakin tinggi DAR, maka akan mencerminkan risiko bank yang relatif tinggi dan mengakibatkan penurunan pada ROA.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) yang telah dilakukan dan diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada jangka pendek adalah sebagai berikut:
 -) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, dikarenakan apabila CAR, BOPO dan DAR mengalami kenaikan atau penurunan, tidak akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.
 -) Pada jangka pendek, nilai koefisien $CointEq(-1)$ yaitu sebesar $-3,711914$, dengan nilai probabilitas yaitu $0,0000$ signifikan pada $0,05$. Hal ini bermakna bahwa $3,71\%$ *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan CAR, BOPO, DAR akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode.

2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jangka panjang adalah sebagai berikut :

) Variabel CAR bersifat negatif dan signifikan yang mempengaruhi ROA. Dapat diartikan, apabila CAR mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebanyak 0,077% dan sebaliknya.

) Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat diartikan, bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan pada BOPO tidak akan mempengaruhi ROA.

) Variabel DAR bersifat negatif dan signifikan yang mempengaruhi ROA. Dapat diartikan apabila DAR mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebanyak 0,33% dan sebaliknya.

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa variabel CAR dan DAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah pada jangka panjang namun tidak dengan jangka pendek. Sedangkan variabel BOPO secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah, baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank BNI Syariah periode 2011–2016. Adapun beberapa implikasinya yaitu, sebagai berikut :

1. Pada Penelitian.

-) Untuk penelitian selanjutnya, dapat memilih dan menambah variabel lain yang turut mempengaruhi ROA Bank BNI Syariah, serta dapat menambahkan periode dalam penelitian agar jumlah sampel yang akan diteliti bertambah dan menghasilkan data yang lebih signifikan.
-) Disarankan untuk memakai metode dan alat uji yang lebih lengkap dan terbaru sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

2. Bagi bank (Bank BNI Syariah).

-) Bank BNI Syariah diharapkan mampu mengoperasikan modal yang tersedia untuk kegiatan operasional, sehingga nantinya CAR mampu meningkatkan profitabilitas atau keuntungan.
-) Hendaknya bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, misalnya mengurangi produk dan jasa perbankan yang menimbulkan biaya tinggi.

-) Bank harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan hutangnya.
-) Bagi Bank BNI Syariah, penelitian ini dapat digunakan dalam pertimbangan membuat kebijakan-kebijakan guna meningkatkan ROA bank.

3. Bagi Nasabah

-) Penelitian ini digunakan untuk nasabah, agar dapat melihat ROA yang dihasilkan Bank BNI Syariah sepanjang periode penelitian sehingga mudah dipahami oleh nasabah tentang Bank BNI Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim (2004). *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Agustiningrum, Riski (2012). “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*”. Skripsi Publikasi. Universitas Udayana, Bali.
- Bank BNI Syariah. 2011–2016. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bnisyariah.go.id pada tanggal 6 Maret 2016.
- Bank Indonesia. 2010–2014. *Data Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan BPRS*. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 3 Februari 2016.
- Efendi, Azzalia Feronicha Wianta & Seto Sulaksono Adi Wibowo (2018). “*Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Skripsi Manajemen Bisnis. Politeknik Negeri Batam, Batam.
- Dasih, Kuntari (2014). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007–2013)*”. Skripsi Publikasi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Ghalia Indonesia, Bogor.

- Gujarati, Damodar (2003). *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan (2005). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Hartini, Titin (2016), “*Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. Jurnal Publikasi. I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016. UIN Raden Fatah, Palembang.
- Hasibuan. P. Malayu (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail (2010). *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. Kencana, Jakarta.
- Ismail (2011). *Perbankan Syariah*. Prenada Group, Jakarta.
- Kasmir (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 6*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad (2002). *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Panjawa, Jihad Lukis. Adi Kurniawan & Lak lak Nazhat El Hasanah (2017). “*Analisis Determinan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Pendekatan Direct Error Correction Model)*”. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 3 No. 2, Juli 2017: 65–72.
- Puspitasari, Diana (2009). “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*”. Skripsi Publikasi. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rachmat, Afria Bagus & Euis Komariah (2017). “*Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010–2015*”. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, 17–34.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyadi, Slamet (2006). *Banking Assets and Liability Management, Edisi 3*. Penerbit: FE UI, Jakarta.
- Rubby, M. (2013). “*Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2011*”. Skripsi Publikasi. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Setiawan, Adi (2009). “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Skripsi Publikasi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudarsono, Heri (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Cetakan Kedua*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Supardi, Herman. H. Suratno & Suyanto (2016). “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Volume 2 No. 2, Halaman 16–27.
- Surat Edaran Bank Indonesia (2001). No.3/30DPNP, Tanggal 14 Desember 2001, Lampiran 14.
- Syamsuddin, Lukman (2006). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu (2013). “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1–10.
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonosia FE UII, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia, Jakarta.
- Zulkarnaen, Zuliana (2018). “*Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010–2015*”. Jurnal Warta Edisi: 56. Universitas Dharmawangsa, Sumatera Utara.



LAMPIRAN I

Data CAR, BOPO, dan DAR Bank BNI Syariah Periode 2011–2016

(dalam satuan %)

Periode	Kuartal	ROA	CAR	BOPO	DAR
2011	1	2,56	24,96	28,56	82,64
2011	2	4,14	21,32	37,45	83,68
2011	3	5,94	19,92	38,99	84,86
2011	4	7,29	19,69	38,99	82,28
2012	1	1,53	18,20	45,11	88,28
2012	2	3,48	16,58	45,44	87,52
2012	3	4,84	15,59	47,17	87,78
2012	4	5,54	13,22	53,51	88,85
2013	1	1,54	13,04	48,82	90,24
2013	2	2,34	17,67	57,26	90,45
2013	3	3,56	15,38	55,80	90,94
2013	4	4,95	15,00	54,84	91,13
2014	1	1,41	14,42	51,56	91,42
2014	2	2,66	13,28	51,73	92,10
2014	3	3,96	18,10	50,93	89,67
2014	4	5,42	17,17	51,81	90,00
2015	1	1,33	17,65	57,08	90,27
2015	2	2,60	16,85	56,79	90,17
2015	3	3,59	17,08	58,26	90,74
2015	4	4,92	16,58	56,75	90,37
2016	1	1,35	14,95	52,78	90,72
2016	2	2,58	17,67	99,49	90,80
2016	3	3,67	14,92	55,09	90,94
2016	4	4,51	14,57	57,10	91,22

Sumber: Hasil Eviews

LAMPIRAN II

Uji Stasioner – Pengujian Akar Unit (*Unit Root Test*) Pada ROA, CAR, BOPO, dan DAR

1. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept Pada Tingkat Level.

Null Hypothesis: ROA has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.458855	0.0025
Test critical values: 1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

Null Hypothesis: CAR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.662266	0.0122
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.621884	0.0134
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Null Hypothesis: DAR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.490383	0.1311
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

2. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept and Trend Pada Tingkat Level.

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.238256	0.4452
Test critical values:		
1% level	-4.498307	
5% level	-3.658446	
10% level	-3.268973	

Null Hypothesis: CAR has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.357600	0.0822
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.615715	0.0008
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

Null Hypothesis: DAR has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.418086	0.3614
Test critical values: 1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

3. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan None Pada Tingkat Level.

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.135560	0.2236
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Null Hypothesis: CAR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.542478	0.1131
Test critical values: 1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.019441	0.9864
Test critical values: 1% level	-2.679735	
5% level	-1.958088	
10% level	-1.607830	

Null Hypothesis: DAR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.076900	0.9212
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

4. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept Pada Tingkat

First Difference.

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.324238	0.1749
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.022420	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.342212	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.788030	
5% level	-3.012363	
10% level	-2.646119	

Null Hypothesis: D(DAR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.498446	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

5. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept and Trend Pada Tingkat First Difference.

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-28.59155	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.498307	
5% level	-3.658446	
10% level	-3.268973	

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.018217	0.0004
Test critical values:		
1% level	-4.440739	
5% level	-3.632896	
10% level	-3.254671	

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.056471	0.0004
Test critical values:		
1% level	-4.467895	
5% level	-3.644963	
10% level	-3.261452	

Null Hypothesis: D(DAR) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.004662	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.440739	
5% level	-3.632896	
10% level	-3.254671	

6. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan None Pada Tingkat First Difference.

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.261191	0.0264
Test critical values:		
1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.969416	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.674290	
5% level	-1.957204	
10% level	-1.608175	

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.469471	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.679735	
5% level	-1.958088	
10% level	-1.607830	

Null Hypothesis: D(DAR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.027743	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.674290	
5% level	-1.957204	
10% level	-1.608175	

LAMPIRAN III

Uji Kointegrasi (*Bound Test Cointegration*)

ARDL Bounds Test

Date: 03/28/19 Time: 19:18

Sample: 2011Q4 2016Q4

Included observations: 21

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	74.50475	3

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.72	3.77
5%	3.23	4.35
2.5%	3.69	4.89
1%	4.29	5.61

Test Equation:

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

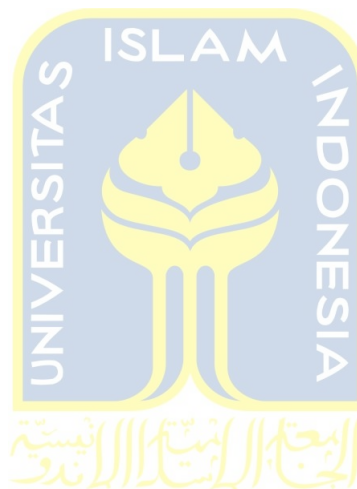
Date: 03/28/19 Time: 19:18

Sample: 2011Q4 2016Q4

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	1.633402	0.152844	10.68671	0.0000
D(ROA(-2))	0.757523	0.078012	9.710291	0.0000
D(CAR)	-0.128720	0.069452	-1.853370	0.0968
D(CAR(-1))	0.126708	0.073260	1.729579	0.1178
D(CAR(-2))	0.075088	0.068998	1.088269	0.3048
D(DAR)	-0.564110	0.128385	-4.393881	0.0017
D(DAR(-1))	0.205655	0.110631	1.858928	0.0960
C	126.9101	13.07668	9.705075	0.0000
CAR(-1)	-0.304782	0.109012	-2.795851	0.0209
BOPO(-1)	-0.009598	0.011128	-0.862515	0.4108
DAR(-1)	-1.212398	0.129823	-9.338841	0.0000
ROA(-1)	-3.609537	0.215927	-16.71646	0.0000
R-squared	0.988442	Mean dependent var		-0.068082
Adjusted R-squared	0.974315	S.D. dependent var		2.410738
S.E. of regression	0.386355	Akaike info criterion		1.231439
Sum squared resid	1.343432	Schwarz criterion		1.828309

Log likelihood	-0.930112	Hannan-Quinn criter.	1.360975
F-statistic	69.97054	Durbin-Watson stat	1.906366
Prob(F-statistic)	0.000000		



LAMPIRAN IV

Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.342337	Prob. F(2,7)	0.7214
Obs*R-squared	1.871018	Prob. Chi-Square(2)	0.3924

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 03/28/19 Time: 19:16

Sample: 2011Q4 2016Q4

Included observations: 21

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.002543	0.103495	-0.024572	0.9811
ROA(-2)	0.038285	0.104934	0.364844	0.7260
ROA(-3)	0.017749	0.082886	0.214144	0.8365
CAR	-0.029468	0.081137	-0.363188	0.7272
CAR(-1)	-0.005431	0.063450	-0.085596	0.9342
CAR(-2)	0.008807	0.064039	0.137531	0.8945
CAR(-3)	-0.020834	0.067445	-0.308898	0.7664
BOPO	0.002059	0.010513	0.195850	0.8503
DAR	-0.065362	0.151325	-0.431931	0.6788
DAR(-1)	-0.024233	0.107051	-0.226368	0.8274
DAR(-2)	0.052488	0.125062	0.419692	0.6873
C	3.828734	12.19128	0.314055	0.7626
RESID(-1)	-0.104680	0.440934	-0.237406	0.8191
RESID(-2)	-0.377357	0.458627	-0.822796	0.4378
R-squared	0.089096	Mean dependent var	-1.36E-15	
Adjusted R-squared	-1.602583	S.D. dependent var	0.226082	
S.E. of regression	0.364727	Akaike info criterion	1.055384	
Sum squared resid	0.931179	Schwarz criterion	1.751732	
Log likelihood	2.918469	Hannan-Quinn criter.	1.206509	
F-statistic	0.052667	Durbin-Watson stat	1.825589	
Prob(F-statistic)	0.999993			

LAMPIRAN V

Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.960376	Prob. F(11,9)	0.5333
Obs*R-squared	11.33947	Prob. Chi-Square(11)	0.4153
Scaled explained SS	1.774652	Prob. Chi-Square(11)	0.9991

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/28/19 Time: 19:08

Sample: 2011Q4 2016Q4

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.981633	2.033953	0.974276	0.3554
ROA(-1)	-0.005291	0.018098	-0.292371	0.7766
ROA(-2)	0.015222	0.015850	0.960417	0.3619
ROA(-3)	0.003250	0.013770	0.236047	0.8187
CAR	-0.011151	0.012646	-0.881822	0.4008
CAR(-1)	0.021019	0.011292	1.861379	0.0956
CAR(-2)	-0.017292	0.011371	-1.520673	0.1627
CAR(-3)	-0.008208	0.011145	-0.736522	0.4802
BOPO	-0.000220	0.001820	-0.120933	0.9064
DAR	-0.033346	0.021581	-1.545179	0.1567
DAR(-1)	-0.004461	0.018137	-0.245956	0.8112
DAR(-2)	0.018942	0.018525	1.022552	0.3332

R-squared	0.539975	Mean dependent var	0.048679
Adjusted R-squared	-0.022278	S.D. dependent var	0.065116
S.E. of regression	0.065837	Akaike info criterion	-2.307699
Sum squared resid	0.039011	Schwarz criterion	-1.710829
Log likelihood	36.23084	Hannan-Quinn criter.	-2.178163
F-statistic	0.960376	Durbin-Watson stat	1.986166
Prob(F-statistic)	0.533287		

LAMPIRAN VI

Estimasi Model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Dependent Variable: ROA
 Method: ARDL
 Date: 03/28/19 Time: 19:17
 Sample (adjusted): 2011Q4 2016Q4
 Included observations: 21 after adjustments
 Maximum dependent lags: 3 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (3 lags, automatic): CAR BOPO DAR
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 192
 Selected Model: ARDL(3, 3, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	-1.057398	0.092644	-11.41351	0.0000
ROA(-2)	-0.856345	0.081135	-10.55456	0.0000
ROA(-3)	-0.798170	0.070489	-11.32331	0.0000
CAR	-0.077519	0.064734	-1.197500	0.2617
CAR(-1)	-0.109466	0.057806	-1.893683	0.0908
CAR(-2)	-0.014620	0.058210	-0.251164	0.8073
CAR(-3)	-0.082760	0.057050	-1.450641	0.1808
BOPO	-0.018173	0.009316	-1.950715	0.0829
DAR	-0.536468	0.110472	-4.856145	0.0009
DAR(-1)	-0.519774	0.092841	-5.598517	0.0003
DAR(-2)	-0.167692	0.094828	-1.768387	0.1108
C	128.4607	10.41184	12.33795	0.0000
R-squared	0.981252	Mean dependent var	3.479747	
Adjusted R-squared	0.958338	S.D. dependent var	1.651164	
S.E. of regression	0.337023	Akaike info criterion	0.958226	
Sum squared resid	1.022258	Schwarz criterion	1.555096	
Log likelihood	1.938631	Hannan-Quinn criter.	1.087762	
F-statistic	42.82335	Durbin-Watson stat	1.999245	
Prob(F-statistic)	0.000002			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN VII

Estimasi Model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) Jangka Pendek

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: ROA

Selected Model: ARDL(3, 3, 0, 2)

Date: 03/28/19 Time: 19:20

Sample: 2011Q1 2016Q4

Included observations: 21

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	1.654515	0.133284	12.413456	0.0000
D(ROA(-2))	0.798170	0.070489	11.323306	0.0000
D(CAR)	-0.077519	0.064734	-1.197500	0.2617
D(CAR(-1))	0.014620	0.058210	0.251164	0.8073
D(CAR(-2))	0.082760	0.057050	1.450641	0.1808
D(BOPO)	-0.018173	0.009316	-1.950715	0.0829
D(DAR)	-0.536468	0.110472	-4.856145	0.0009
D(DAR(-1))	0.167692	0.094828	1.768387	0.1108
CointEq(-1)	-3.711914	0.197035	-18.838887	0.0000
Cointeq = ROA - (-0.0766*CAR -0.0049*BOPO -0.3297*DAR + 34.6077)				

LAMPIRAN VIII

Estimasi Model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) Jangka Panjang

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.076609	0.025980	-2.948725	0.0163
BOPO	-0.004896	0.002444	-2.003240	0.0762
DAR	-0.329731	0.026747	-12.327951	0.0000
C	34.607684	2.731661	12.669097	0.0000

